

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tapi di seluruh dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun bagi pemerintah daerah dimana persampahan merupakan masalah yang serius. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah.

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Perkembangan laju volume timbunan sampah di kota Bandar Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Volume timbunan persampahan tergantung pada volume jenis sampah yang dihasilkan diantaranya sampah pemukiman atau perumahan, sampah pasar, sampah industri dan penyapuan jalan atau fasilitas umum.

Dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit.

Beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Suwerda, 2012:6) :

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Peningkatan produksi sampah telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah juga makin terbatas. Kondisi ini makin memburuk manakala pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Jika pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi sumber masalah, baik sosial maupun lingkungan yang muncul dimasyarakat. Munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran air, tanah, dan polusi udara hanya sebagian kecil akibat dari buruknya pengelolaan sampah tersebut.

Kondisi tersebut terjadi pada Kota Bandar Lampung dengan semakin bertambahnya timbunan sampah yang ada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk, sarana dan prasarana yang masih minim untuk mengangkut sampah, dan juga budaya masyarakat yang masih belum sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah dengan lebih menjaga lingkungan dan lebih bisa memanfaatkan sampah organik maupun anorganik dalam skala rumah tangga menjadi barang yang berguna. Agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman untuk masyarakat.

Selain itu sistem persampahan yang ada di Kota Bandar Lampung saat ini masih menggunakan sistem pengelolaan sampah di kota-kota lain, dimana proses pengelolaannya dimulai dari asal limbah menuju tempat pembuangan sementara kemudian berakhir ditempat pembuangan akhir dengan menggunakan sitem *open dumping* (membuang langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir). Adapun letak dari

tempat pembuangan sampah di Kota Bandar Lampung hanya di Teluk Betung Barat atau lebih dikenal dengan TPA Bakung dengan luas wilayah 14,1 Ha. Rata-rata produksi sampah di Kota Bandar Lampung tiap orang perhari adalah 1-2 kg.

Sistem pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, dimana daerah pelayanan meliputi 20 kecamatan dan 126 kelurahan yang ada di Kota Bandar Lampung. Cakupan pelayanan saat ini mencapai 75% (Selayang Pandang Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung). Berdasarkan sumber data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung bahwa jumlah timbulan, serta jumlah sampah yang terangkut dan tidak terangkut pada setiap kecamatan dan lokasi lainnya di kota bandar lampung sekitar 27 % dari jumlah sampah rumah tangga dan kapasitas pola kumpul-angkut-buang dari sumber timbulan ke TPS sebesar 82% dan dari TPS ke TPA Bakung sebesar 68%. Data jumlah volume sampah dan kondisi kemampuan pelayanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Jumlah volume sampah dan kondisi kemampuan pelayanan tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah sampah	Jumlah Samapah Terangkut (68%)	Sampah Tidak Terangkut (32%)
1	Teluk betung Barat	149.530	101.680	47.850
2	Teluk betung Selatan	232.130	157.848	74.280
3	Panjang	159.643	108.557	51.090
4	Tanjung karang Timur	230.185	156.526	73.660
5	Teluk betung Utara	157.063	106.803	50.260
6	Tanjung karang Pusat	182.018	123.792	58.260
7	Tanjung karang Baarat	164.695	111.993	52.700
8	Kemiling	189.363	128.767	60.600
9	Kedaton	221.668	150.734	70.930
10	Rajabasa	113.323	77.059	36.260
11	Tanjung seneng	109.565	74.504	35.060
12	Sukarame	184.470	125.440	59.030
13	Sukabumi	164.608	11.933	52.674
14	Sampah pasar	451.658	307.127	144.530
15	Fasum	225.829	153.564	72.265
16	Hotel, Penginapan	112.914	76.782	36.133
17	Jalan, Taman	33.874	23.025	10.840
	Jumlah	3.082.562	2.096.142	986.420

Sumber : Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bandar Lampung Tahun 2013

Permasalahan yang ada di Kota Bandar Lampung adalah tidak semua sampah terangkut ke tempat pembuangan. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah tidak sesuai dengan tempat dan waktu pembuangan sampah. Sebagian sampah yang tidak terangkut petugas oleh masyarakat ada yang dibuang dengan cara ditimbun, dibuang ke kali, dibakar dan berbagai cara lainnya. Selain itu tidak adanya pengaturan hukum yang tegas membuat masyarakat tidak peduli dengan sampah, dan mereka masih terus melakukan pembuangan sampah secara

sembarangan sehingga akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk mencegah kebuntuan sistem pengelolaan sampah, perlu dikembangkan metode-metode lain. Salah satu metode yang sangat mungkin dikembangkan adalah implementasi prinsip 3R.

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah mengatur mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga. Cara pengelolaan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah dengan menerapkan prinsip 3R yaitu meliputi kegiatan pengurangan/pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) dan pendauran ulang sampah (*recycle*). Prinsip 3R harus diterapkan dan menjadi alternatif pemecahan untuk mengurangi permasalahan tingginya timbulan sampah di TPS (Tempat Penampungan Sementara) dan keterbatasan daya tampung TPA (Tempat Penampungan Akhir) Penanganan permasalahan sampah yang kurang tepat dapat mengancam aspek keindahan kota dan pencemaran lingkungan serta masalah kesehatan. Timbulnya permasalahan sampah saat ini tidak terlepas dari perilaku warga masyarakat sebagai penghasil sampah. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak warga masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya, dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga banyak kita temui sampah yang tidak terangkut.

Selain itu Pemerintah Kota Bandar Lampung telah mengupayakan sarana kebersihan yang disediakan diberbagai tempat tetapi banyak yang belum mendapat perhatian dan pemeliharaan dari masyarakat. Fakta di lapangan

menunjukkan masih banyak sampah yang berserakan di luar TPS bahkan sungai-sungai kecil banyak dipenuhi sampah sehingga mencemari lingkungan sekitar baik udara, tanah maupun air. Permasalahan di atas muncul sebagai akibat dari belum dilakukannya pengelolaan sampah sesuai prinsip 3R di sumber sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Selain itu kurang optimalnya pengelolaan sampah akibat kurang koordinasi antar instansi yang menangani permasalahan sampah.

Melihat kecenderungan itu, maka opsi reduksi sampah perlu diketengahkan. Reduksi sampah atau bahkan sampai menyelesaikannya dapat dilakukan dari sumbernya, yaitu pada skala kawasan, ini merupakan implementasi dari prinsip-prinsip 3R dan P yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan mengolah sampah untuk dijadikan bahan yang lebih bermanfaat seperti kompos. Penanganan permasalahan sampah pun tidak dapat hanya dilakukan oleh sekelompok orang saja. Kerjasama yang baik antara pemerintah, LSM dan masyarakat luas menjadi persyaratannya. Pemerintah merupakan penanggungjawab utama dalam pengelolaan dan perumusan kebijakan, baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karenanya pemerintah harus memiliki penguasaan atas informasi berkenaan dengan sumber produksi sampah, proses pengelolaan dan bagaimana hasil pengelolaan dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan daerah.

B. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “ Mengapa Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung Belum Berjalan Optimal?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Mengapa Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung Belum Berjalan Optimal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan dalam segi manajerial tata kota terutama dalam pengembangan konsep ilmu administrasi negara khususnya dalam ilmu Teori Organisasi dan Manajemen.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi yang berkaitan dalam hal Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung.